

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi terjadi sangat cepat dan memberi pengaruh yang cukup besar bagi seluruh aspek kehidupan manusia yang telah memasuki era globalisasi (Sari & Wirman, 2021). Menurut Santoso et al. (2015) pelayanan kesehatan saat ini telah menggunakan teknologi yang canggih, cepat, praktis, akurat dan berkualitas sehingga perawat diharapkan dapat bersikap profesional dan bisa mengikuti perkembangan teknologi dalam melakukan pelayanan keperawatan. Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan No. 20 tahun 2019 tentang penyelenggaraan pelayanan *telemedicine* antar fasilitas pelayanan kesehatan, menyatakan *telemedicine* digunakan oleh profesional kesehatan dengan metode jarak jauh dalam teknologi informasi dan komunikasi untuk mendiagnosis, mengobati, mencegah penyakit, penelitian, evaluasi, dan edukasi kesehatan individu masyarakat yang berkualitas tinggi.

Namun disisi lain *telemedicine* juga memiliki risiko yang merugikan pasien maupun tenaga medis seperti terjadinya kebocoran data pribadi, pelanggaran, penipuan, sampai penyalahgunaan, dengan demikian perawat harus meningkatkan pengetahuan untuk menghindari risiko-risiko tersebut (Mahadevan & Kuofie, 2021). *The American Telemedicine Association* (ATA) menyampaikan bahwa *telemedicine* dapat menjadi solusi bagi masalah masyarakat yang kekurangan biaya perawatan yang tinggi jika konsultasi dilakukan di rumah sakit serta meningkatkan kualitas perawatan yang ada (Vergara & Smallheer, 2020). Menurut Flaga-

Gieruszyńska et al. (2020) perawat memiliki peran untuk mengimplementasikan *telemedicine*, yakni sebagai seorang edukator dalam pencegahan penyakit dan aturan penggunaan obat-obatan yang diresepkan dokter. Proses keperawatan, rehabilitasi pasien, dan asuhan keperawatan dapat dijalankan oleh perawat melalui *telemedicine* dengan memanfaatkan layanan yang tersedia.

Abigael dan Ernawaty (2020) mengatakan untuk mengimplementasi *telemedicine* memang tidak mudah berdasarkan 70% kegagalan yang terjadi yang disebabkan oleh kurangnya kesiapan dari tenaga medis dalam menggunakan teknologi yang ada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abigael dan Ernawaty (2020) menyampaikan faktor penghambat dalam kelancaran penggunaan *telemedicine* adalah durasi yang lama dalam pembuatan janji antara pasien dan tenaga kesehatan lainnya guna melakukan konsultasi kesehatan, kesulitan beradaptasi dengan tenaga kesehatan yang berbeda-beda, serta aplikasi yang digunakan untuk melakukan pelayanan menggunakan *telemedicine* sulit untuk diakses. Menurut Nugraheni et al. (2019) *telemedicine* telah dikembangkan oleh kementerian kesehatan Indonesia sejak tahun 2012 dan tahun 2017 dan sempat populer. Namun kurangnya pemahaman petugas kesehatan, pasien, staf administrasi, dan staf teknologi informasi (TI) dalam penggunaannya menyebabkan perkembangan *telemedicine* terhambat.

Hasil studi pendahuluan di salah satu rumah sakit swasta di Indonesia bagian barat pada 7 Oktober 2021 yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait pengertian *telemedicine*, jenis layanan *telemedicine*, dan kegunaan *telemedicine* untuk perawat melalui *google form* kepada empat orang perawat, didapatkan hasil bahwa perawat mengatakan *telemedicine* digunakan

untuk konsultasi obat dan penyakit yang dialami pasien dengan dokter atau tenaga medis lainnya. Empat orang perawat mengatakan sudah mendapatkan informasi dan mengetahui penggunaan *telemedicine* tetapi belum semuanya dapat menggunakan *telemedicine*. Perawat menyampaikan bahwa *telemedicine* dapat memudahkan mereka untuk menjelaskan obat kepada pasien, memudahkan sistem rujuk, dan mengurangi kepadatan pengunjung di area rumah sakit. Perawat juga mengatakan bahwa melalui adanya *telemedicine* ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam profesi mereka sebagai perawat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan, kepercayaan diri dan sikap menurut persepsi perawat dalam penggunaan *telemedicine* di salah satu rumah sakit swasta di Indonesia bagian barat.

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan teknologi *telemedicine* dapat diimplementasikan dalam pengobatan di rumah sakit seiring dengan perkembangan teknologi dalam bidang kesehatan. Metode ini bisa dilaksanakan tanpa mengenal jarak dan waktu karena dilakukan secara *online*. Peralihan konsultasi dengan tenaga kesehatan yang dahulu menggunakan sistem tatap muka menjadi sistem *online* terjadi saat ini. Hal ini memberi tantangan pada tenaga kesehatan yang ada khususnya perawat. Untuk itu perlu diketahui bagaimana gambaran pengetahuan, kepercayaan diri dan sikap dalam menggunakan *telemedicine* menurut persepsi perawat. Hal ini dikarenakan *telemedicine* bukan merupakan hal yang baru dalam bidang kesehatan dan

keberadaannya di Indonesia sudah populer sejak tahun 2017 (Nugraheni et al., 2019).

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan, kepercayaan diri, dan sikap menurut persepsi perawat dalam penggunaan *telemedicine* di salah satu rumah sakit swasta di Indonesia bagian barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan dalam menggunakan *telemedicine* menurut persepsi perawat.
- 2) Mengidentifikasi kepercayaan diri dalam menggunakan *telemedicine* menurut persepsi perawat.
- 3) Mengidentifikasi sikap dalam menggunakan *telemedicine* menurut persepsi perawat.

1.4 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana gambaran pengetahuan dalam penggunaan *telemedicine* menurut persepsi perawat?
- 2) Bagaimana gambaran kepercayaan diri dalam menggunakan *telemedicine* menurut persepsi perawat?
- 3) Bagaimana gambaran sikap dalam penggunaan *telemedicine* menurut persepsi perawat?

1.5 Manfaat Penelitian

1) Bagi Perawat

Penambahan informasi terkait dengan penggunaan *telemedicine* dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, dan sikap perawat dalam penggunaan teknologi *telemedicine* di rumah sakit.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan informasi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait penggunaan dan efektivitas *telemedicine* di rumah sakit.

3) Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam penerapan penggunaan *telemedicine* bagi pihak rumah sakit yang lebih optimal untuk pengembangan kualitas pelayanan kesehatan dan keperawatan berbasis teknologi di rumah sakit.